

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Studi :

Keberadaan seseorang tidak lepas dari keadaan sebelumnya yang pernah dialaminya. Pada saat ia masih dalam kandungan hingga sampai pada tingkat usia yang dapat dikatakan dewasa. Dalam proses pertumbuhan setiap orang, banyak peristiwa atau kejadian yang mewarnai kehidupan, bahkan dapat mempengaruhi kehidupannya kemudian hari. Pengaruh itu dapat bersifat positif maupun negatif.

Pengaruh yang positif, mengajarkan kepada anak-anak untuk taat kepada Tuhan, patuh pada orang tua, belajar tidak sombong atau egois, mengembangkan bakat atau potensi mereka dan sebagainya. Pengaruh yang negatif, memberikan dampak yang buruk bagi anak seperti tokoh iblis, tokoh Pokemon dan sebagainya.

Inilah yang sedang gencar disebar lewat media. Munculah tokoh-tokoh Iblis dalam kemasan malaikat : *Film seri Angel, Tuyul & Mbak Yul, Jinny oh Jinny, Casper The Friendly Ghost*, dan sebagainya. Dalam kemasan itu, Iblis dibuat lucu, imut-imut, cantik, seksi, keren, jagoan dan bisa dijadikan sahabat dan penolong kalau kita membutuhkannya. Padahal tidak ada iblis yang baik, semua jahat dan benci manusia.¹

Orang tua memiliki pengaruh yang berarti pada kehidupan anak sebagai pendidik. Bila orang tua tidak mendidik dengan baik dan benar akan memberikan

¹ Anonim, *Tipu Daya Kuasa Gelap* (Bandung : Getfresh, 2001), No.17, Th. Ke-2, h.14.

dampak yang buruk dalam kehidupan anak. Pendidikan harus dilakukan sedini mungkin, karena sangat mempengaruhi perkembangan jiwa anak. Penting bagi orang tua maupun Guru Sekolah Minggu (Gereja) menyadari Pendidikan Iman Kristen kepada anak sejak dini.

Bagaimana jika anak mencari figur orang lain atau mencari informasi yang belum tentu benar. Oleh karena itu perlunya orang tua dan Guru Sekolah Minggu (Gereja) menyadari pentingnya masa depan mereka yang masih muda ini.

Bukan berarti pendidikan di atas 6 tahun tidak penting. Namun dari usia dini anak sudah dididik *Pendidikan Iman Kristen* agar dalam kehidupannya tetap teguh dalam jalan yang benar. Melalui kesempatan penulisan skripsi, penulis akan berusaha mengemukakan hal-hal yang mendasar untuk disadari oleh orang tua sebagai pendidik utama termasuk Guru Sekolah Minggu (Gereja) yang mendidik anak secara tidak langsung.

Selain sebagai salah satu persyaratan akademis yang telah ditentukan untuk memenuhi tuntutan studi pada tingkat strata 1 (S.Th.) di STT Amanat Agung Jakarta, penulisan ini dilakukan untuk menolong orang tua dan Guru Sekolah Minggu (Gereja). Melihat pentingnya permasalahan pada zaman ini, penulis tertarik dan merasa "Pendidikan Iman Kristen bagi Anak Sejak Dini" penting diketahui oleh orang tua dan Guru Sekolah Minggu (Gereja).

B. Pokok Permasalahan :

Kalau kita telusuri kehidupan di dunia ini, penuh dengan berbagai tantangan. Dengan majunya dunia ilmu pengetahuan dan teknologi modern sangat

mempengaruhi kehidupan anak. Bagaimana sikap orang tua dan Guru Sekolah Minggu (Gereja) dalam menangani masalah ini?

Dalam kehidupan anak-anak di zaman kini, teknologi informasi modern seperti *internet, vcd / cd dan media lainnya* dapat mengakibatkan berbagai akibat yang buruk meskipun tidak semua berdampak negatif, dengan mengikuti informasi yang dikomunikasikan lewat mass media tersebut terutama yang bermuatan negatif seperti mengonsumsi narkoba, berkelahi dan sebagainya.

Pada zaman informasi, khususnya teknologi informasi cepat merubah dalam wujud globalisasi. Media massa sebagai hasil teknologi informasi yang maju sedemikian pesat sehingga dunia semakin kecil dan menyatu dalam informasi. Dengan terbukanya segala informasi tanpa pandang umur, golongan, agama yang tentunya harus diakomodasi dan diantisipasi, mempunyai dampak sosial maupun moral.²

Ketika anak-anak menonton televisi, lebih baik orang tua mendampingi mereka supaya orang tua dapat menjelaskan pesan atau makna tayangan film tersebut. Dengan demikian pentingnya sejak dini *Pendidikan Iman Kristen* diterapkan dalam kehidupan anak-anak agar dengan kehidupan di dunia penuh tantangan anak-anak tidak terjerumus di dalamnya.

² Lotnatigor Sihombing, *Pengaruh Media Massa dan Lingkungan dalam Keluarga Kristen* (Juggo : YPPII, 1995), h.1.

Mengapa anak demikian penting? Ada beberapa alasan yang dikemukakan oleh Tri Budiardjo yaitu sebagai berikut :

Pertama, anak merupakan kelompok terbesar dalam masyarakat. Statistik suatu masyarakat yang “*normal*” cenderung menunjukkan jumlah orang yang berusia 18 tahun ke bawah (kategori anak menurut batasan Konvensi Hak Anak) merupakan bagian yang besar dari yang berusia 18 tahun. Data BPS mencatat bahwa 40 % penduduk Indonesia berusia di bawah 18 tahun. Hampir 1 dari 2 penduduk Indonesia adalah anak.

Kedua, anak kelompok yang paling rentan untuk dilantarkan. Statistik anak menunjukkan kebenaran dari pernyataan di atas. Ada kejadian yang tidak “ditangkap”, namun sangat menggoncangkan hati nurani yaitu masalah aborsi. Hasil studi yang di lakukan di 10 kota besar dan 6 kabupaten di Indonesia tahun 2001, menyimpulkan angka aborsi mencapai 2 juta setahun. Ini berarti, 37 aborsi terjadi pada setiap 1000 wanita berusia 15-49 tahun. Hal yang lain, 43 aborsi per 100 kelahiran atau lebih dari 30 % dari kehamilan. Ini merupakan hasil Studi Pusat Penelitian Kesehatan Lembaga Penelitian Universitas Indonesia (UI) yang berkerjasama dengan beberapa Universitas.

Ketiga, anak cenderung dilupakan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) menunjukkan kecenderungan seperti ini. APBN tahun 2001, mengalokasikan 4,2 % untuk pendidikan.

Pelayanan anak di Gereja pun sering dianggap sebagai “pelayanan kelas dua” bukan prioritas. Semakin muda usia anak semakin kecil perhatian negara dan

masyarakat terhadap anak. Perlu diketahui bahwa 36 bulan pertama dari kehidupan seorang anak, merupakan penentu masa depan anak tersebut. Bila anak kurang mendapat pengasuhan pada masa usia yang masih dini, ia akan kehilangan kesempatan untuk bertumbuh secara maksimal dalam kehidupannya. Anak yang jarang bermain, jarang dibelai, kurang mendapat kasih sayang mengalami perkembangan otak sekitar 20-30% di bawah normal. Kekurangan yodium pada masa sebelum lahir hingga 2 tahun pertama, menyebabkan IQ anak 13 angka lebih rendah. Jadi, makin muda usia anak makin besar kebutuhan akan perlindungan dan perhatian baginya.

Keempat, pada waktu kita berbicara tentang anak, berarti berbicara tentang semua orang. Anak adalah sosok yang bergantung pada lingkungannya, baik lingkungan keluarga, masyarakat maupun sistem sosial yang lebih luas. Membicarakan anak berarti membicarakan keseluruhan kehidupan masyarakat. Menomor duakan anak berarti juga menomor duakan kita sebagai masyarakat.

Kelima, Allah mempunyai perhatian khusus pada anak. Allah sebagai Raja yang Maha Kuasa menempatkan diri-Nya sebagai Bapa. Dalam Mazmur 68:6, "*Allah mempunyai kepedulian yang mendalam terhadap anak*". Khususnya, mereka yang kehilangan kesempatan, hidup dalam ancaman dan sebagainya. Para pemazmur melihat Allah sebagai yang peduli terhadap permasalahan anak : "*... untuk memberi keadilan kepada anak yatim dan orang yang terinjak; ...*"(Mazmur 10:17-18). "*TUHAN menjaga orang-orang asing, anak yatim dan janda ditegakkan-Nya kembali*", ... (Mazmur 146:9-10). "*Sesungguhnya anak-anak lelaki adalah pusaka dari pada TUHAN, ...* (Mazmur 127 : 3-4).

Dengan ungkapan di atas, berarti anak adalah masa depan yang mempunyai arti seluas-luasnya. Karena itu, perlu kita menyadari dan mewariskan kepada anak merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan ini.³ Dengan demikian perlunya kita menyadari bahwa mendidik anak sejak dini merupakan suatu hal yang tidak dapat ditinggalkan. Anak adalah generasi penerus yang perlu dididik.

C. Pembatasan Studi

Anak-anak pada zaman ini memerlukan pendidikan sejak dini sehingga mereka mendengar kebenaran Firman Tuhan. Orang tua merupakan wakil Tuhan untuk mengajar dan mendidik anak untuk takut akan Tuhan. Pendidikan Iman Kristen perlu diberikan kepada anak ketika masih di dalam kandungan (janin) hingga pada masa pertumbuhan yang sangat rentan (6 tahun).

Penelitian para ahli Ilmu Jiwa membuktikan bahwa sekitar 85 % personalitas orang dewasa kehidupannya telah siap diformat secara individual pada usia 6 tahun pertama. Usia 6 tahun pertama adalah usia yang rentan yang sangat menentukan 70 atau 80 tahun ke depan. Betapa pentingnya melatih atau mendidik anak-anak usia di bawah 6 tahun.⁴

Dengan demikian betapa pentingnya mempersiapkan masa depan anak seperti yang ditulis oleh Salomo dalam Amsal 22:6 *“Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanyapun tidak akan menyimpang dari jalan*

³ Tri Budiardjo, *Anakku Sayang, Anakku Malang-Perlindungan dan Partisipasi Anak dalam Wacana dan Realita* (Jakarta : CCF, 2002), h.4-5.

⁴ Paul D. Meier, *Christian Child-Rearing and Personality Development* (Grand Rapids-Michigan: Baker Book House, 1930), h.45

itu". Ini merupakan dasar pertama yang diberikan kepada orang tua bagi anak yang telah dipercayakan Tuhan kepada orang tua.

Guru Sekolah Minggu (Gereja) juga terlibat secara tidak langsung mendidik anak tersebut melalui Pendidikan Iman Kristen. Karena dalam usia dini anak sudah dibawa oleh orang tuanya masuk dalam Sekolah Minggu. Dengan demikian orang tua telah mempercayakan kepada Guru Sekolah Minggu (Gereja) untuk ikut mendidik anak tersebut.

D. Tujuan Penulisan :

Diharapkan melalui tulisan ini dapat menyumbangkan pemikiran bagi orang tua dan Guru Sekolah Minggu (Gereja) sebagai pendidik, terutama Pendidikan Iman Kristen. Apa yang harus dilakukan oleh orang tua dan Guru Sekolah Minggu (Gereja) sebagai pendidik anak yang telah dipercayakan kepada mereka. Orang tua dan Guru Sekolah Minggu (Gereja) sebagai pendidik mempunyai peranan yang penting, jika mereka salah mendidik dapat berakibat fatal. Bagaimana tanggungjawab seorang pendidik jika tidak mencerminkan Kristus di dalam kehidupan anak yang telah dipercayakan kepada mereka?

E. Hipotesa :

Dalam kehidupan seorang anak sangat penting mengenal Tuhan sejak masih dalam kandungan, hingga sampai masa pertumbuhannya sekitar 6 tahun. Anak-anak memerlukan *Pendidikan Iman Kristen*, agar anak tersebut mendapat dasar yang kuat

pengenalan akan Tuhan dalam kehidupannya dengan menghadapi berbagai realitas di dunia (Ulangan 6:5-7 dan Ulangan 11:19, 21).

Menurut pandangan Judith Allen, sejak dini (0-6 tahun) anak mengenal Tuhan merupakan dasar / pedoman di masa hidupnya sehingga itu akan terbawa di masa yang akan datang. Anak (0-1 tahun) membutuhkan rasa aman, mendapat kasih sayang dari ibunya, ini penting untuk pertumbuhan imannya kepada Tuhan, anak (1-3 tahun) membutuhkan kasih sayang yang diimbangi dengan konsistensi sehingga mampu menjalin hubungan akrab dengan Tuhan dan anak (4-6 tahun) anak membutuhkan figur orang tua yang menjadi contoh dan teladan dalam mengenal Tuhan sebagai Allah maupun Bapanya.⁵

Anak-anak sejak dini membutuhkan kasih sayang dari orang tua bukan hanya salah satu dari orang tua melainkan figur dari kedua orang tua (ayah dan ibu) untuk membentuk karakter maupun mental mereka dalam menghadapi permasalahan di masa depan. Secara tidak langsung Guru Sekolah Minggu (Gereja) terlibat mendidik anak dari sejak dini. Oleh karena peran orang tua dan Guru Sekolah Minggu (Gereja) sangat penting dalam mendidik anak-anak di bawah 6 tahun terutama dalam Pendidikan Iman Kristen agar masa depannya tidak fatal.

F. Metodologi Penelitian :

Dalam penulisan skripsi, penulis menggunakan satu cara penelitian yaitu studi *literatur (perpustakaan)*. Melalui data yang ada, penulis akan menyimpulkan bahwa

⁵ Judith Allen Shelly, *Kebutuhan Rohani Anak-Pedoman untuk Orang Tua, Guru dan Perawat* (Bandung : Kalam Hidup, 1982), h.25-26.

anak-anak yang mengenal Tuhan sejak usia dini dalam melakukan segala sesuatu tidak akan menyimpang dari Firman-Nya di dalam dunia yang penuh gejolak (Amsal 22:6).

G. Sistematika Penulisan :

Bagian pendahuluan, merupakan bagian yang menjelaskan tentang latar belakang studi, atau alasan yang mendorong penulis, kemudian beranjak pada pokok permasalahan, pembatasan studi, tujuan penulisan, hipotesa, metodologi penelitian dan sistematika penulisan, lalu masuk pada materi sebagai berikut :

Bab 1, membahas mengenai Pentingnya Pendidikan Anak dengan melihat dari dua sudut pandang yaitu Dari Sudut Alkitab dan Dari Sudut Psikologi.

Bab 2, membahas mengenai Hubungan antara Faktor Fisik, Mental dan Kerohanian Anak Sejak dalam Kandungan sampai Kelahiran, yang mencakup pertumbuhan Anak secara fisik, pertumbuhan mental anak, hubungan faktor fisik dan mental dan Tanggungjawab orang tua dalam mendidik anak serta faktor kerohanian.

Bab 3, membahas mengenai Pendidikan Anak Sejak Masa Kelahiran sampai Masa Pertumbuhan, mencakup pendidikan anak dari masa 1 tahun hingga 6 tahun dari pihak orang tua dan Gereja dalam memperhatikan pendidikan anak.

Bagian Kesimpulan dan Saran, merupakan penutup yang berisi kesimpulan serta saran bagi orang tua maupun Gereja dalam mendidik anak sejak dini melalui Pendidikan Iman Kristen dan pengaruhnya bagi pertumbuhan mental anak.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari banyak kekurangan dan tidak terbebas dari kesalahan, serta penulis menerima saran maupun kritikan dari para

pembaca agar dapat melengkapi penulisan skripsi sehingga dapat berguna khususnya dalam mendidik anak yaitu Pendidikan Iman Kristen kepada Anak Sejak Dini dan Pengaruhnya pada Pertumbuhan Mental Anak.